

---

**DESKRIPSI KECERDASAN EMOSIONAL DAN PRESTASI BELAJAR  
MAHASISWA POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES SEMARANG**

---

PUJI HASTUTI<sup>1)</sup>  
pujih75@gmail.com

**ABSTRAK**

Pendidikan adalah suatu usaha atau kegiatan yang dijalankan dengan sengaja, teratur dan berencana dengan maksud mengubah atau mengembangkan perilaku yang diinginkan. Belajar menunjukkan adanya perubahan yang sifatnya positif sehingga pada tahap akhir akan didapat ketrampilan, kecakapan dan pengetahuan baru. Hasil dari proses belajar tercermin dalam prestasi belajarnya. Kenyataannya dalam proses belajar mengajar sering ditemukan mahasiswa tidak dapat meraih prestasi belajar yang setara dengan kemampuan intelegensinya.

Pendidikan bukan hanya perlu mengembangkan rational intelligence, melainkan juga perlu mengembangkan emotional intelligence siswa.

Tujuan penelitian ini mengidentifikasi kecerdasan emosional, prestasi belajar pada mahasiswa Politeknik Kesehatan Kemenkes Semarang. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah menggunakan metode skala dan teknik pengumpulan data terhadap prestasi belajar dengan mengambil data yang nilai Indeks Prestasi pada semester satu dan dua. Untuk mengukur skala kecerdasan emosi digunakan alat ukur skala kecerdasan emosi.

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa kemampuan mengenal emosi diri sendiri pada mahasiswa Politeknik Kesehatan Kemenkes Semarang 55% sudah cukup baik, kemampuan mengenal emosi orang lain 83% cukup baik, kemampuan mengendalikan emosi diri sendiri 70% sangat baik, kemampuan mengendalikan emosi orang 93% cukup baik. Adapun indeks Prestasi belajar semester I rata-rata memiliki nilai mutu B (2,75-3,50) sejumlah 100 mahasiswa (74%), sedangkan pada semester II rata-rata memiliki nilai mutu B sejumlah 102 mahasiswa dengan prosentase 76%.

**Kata Kunci :** Kecerdasan emosional, Prestasi Belajar, Politeknik Kesehatan Kemenkes Semarang

<sup>1)</sup>Prodi DIII Kebidanan Purwokerto Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Semarang

Belajar akan menghasilkan perubahan-perubahan dalam diri seseorang. Untuk mengetahui sampai seberapa jauh perubahan yang terjadi, perlu adanya penilaian. Begitu juga dengan yang terjadi pada seorang mahasiswa yang mengikuti suatu pendidikan selalu diadakan penilaian dari hasil belajarnya yang disebut sebagai prestasi belajar.

Dalam proses belajar mengajar sering ditemukan seorang mahasiswa tidak dapat meraih prestasi belajar yang setara dengan kemampuan intelegensinya.

Ada yang mempunyai kemampuan intelegensi yang tinggi tetapi memperoleh prestasi belajar yang relatif rendah, namun ada siswa yang walaupun kemampuan intelegensinya

relatif rendah dapat meraih prestasi belajar yang relatif tinggi. Kemampuan intelegensi bukan satu-satunya faktor yang menentukan keberhasilan seseorang, masih ada faktor lain yang mempengaruhi. Menurut Goleman (2000:44) kecerdasan intelektual (IQ) hanya menyumbang 20% bagi kesuksesan, sedangkan 80% adalah sumbangan faktor kekuatan-kekuatan diantaranya kecerdasan emosional atau emotional Quotien(EQ) yakni kemampuan memotivasi diri sendiri, mengatasi frustrasi, mengontrol desakan hati, mengatur suasana hati (mood), berempati serta kemampuan bekerja sama.

Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Semarang merupakan institusi Pendidikan Tinggi bidang kesehatan yang pada tahun akademik 2009/2010 menyelenggarakan pendidikan Jurusan keperawatan, Jurusan kebidanan, Jurusan Teknik radiodiagnostik dan radioterapi, Jurusan gizi, Jurusan Kesehatan Gigi, Jurusan Kesehatan Lingkungan dan baru dibuka Jurusan Analisis Kesehatan.

Untuk mengetahui lebih jauh bagaimana kecerdasan emosional dan prestasi belajar pada mahasiswa Politeknik Kesehatan kementerian Kesehatan akan di gambarkan dalam artikel ini.

#### **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian deskriptif dengan populasi seluruh mahasiswa Politeknik Kesehatan Kemenkes Semarang yang sudah memiliki nilai akhir semester I dan II dengan teknik pengambilan sampel proporsional random sampling berjumlah 135 mahasiswa. Variabel kecerdasan emosional diukur dengan alat ukur berkategori mengenali emosi diri, mengendalikan emosi diri, mengenali emosi orang lain

dan mengendalikan emosi orang lain.

Adapun data prestasi belajar diambil dari dokumen kartu hasil studi pada setiap semester.

#### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian menunjukkan dari responden sejumlah 135 mahasiswa 18 orang atau 13% berjenis kelamin laki-laki dan 117 mahasiswa atau 87% berjenis kelamin perempuan dengan rentang umur 18 – 22 tahun adalah sebagai berikut :

##### ***Mengenal emosi diri sendiri***

Hasil pendataan tentang kesadaran diri pada 135 sampel mahasiswa menunjukkan kemampuan mengenal emosi diri sendiri tergolong cukup baik 55%, dan rendah 10%. Mengenali emosi diri sendiri merupakan suatu kemampuan untuk mengenali perasaan sewaktu perasaan itu terjadi dan sering disebut kesadaran diri. Kesadaran diri adalah waspada terhadap suasana hati maupun pikiran tentang suasana hati, bila kurang waspada maka individu menjadi mudah larut dalam aliran emosi dan dikuasai oleh emosi. Kesadaran diri merupakan salah satu prasyarat penting untuk mengendalikan emosi sehingga individu mudah menguasai emosi.

##### ***Mengenal emosi orang lain***

Penelitian yang dilakukan pada mahasiswa Politeknik Kesehatan Kemenkes Semarang menunjukkan kemampuan mengenal emosi orang lain didapatkan hasil cukup baik 62%, rendah 27% dan sangat baik 11%. Kemampuan untuk mengenal emosi orang lain disebut juga empati. Individu yang memiliki kemampuan

empati lebih mampu menangkap sinyal-sinyal sosial yang tersembunyi yang mengisyaratkan apa-apa yang dibutuhkan orang lain sehingga ia lebih mampu menerima sudut pandang orang lain, peka terhadap perasaan orang lain dan lebih mampu untuk mendengarkan orang lain. Seseorang yang mampu membaca emosi orang lain juga memiliki kesadaran diri yang tinggi. Semakin mampu terbuka pada emosinya sendiri, mampu mengenal dan mengakui emosinya sendiri maka orang tersebut mempunyai kemampuan untuk membaca perasaan orang lain.

#### ***Mengendalikan emosi diri sendiri***

Kemampuan mahasiswa Politeknik Kesehatan Kemenkes Semarang dalam mengendalikan emosi diri sendiri menunjukkan kemampuan sangat baik 70%, cukup baik 29% dan rendah 1%. Mengendalikan emosi diri sendiri atau mengelola emosi merupakan kemampuan individu dalam menangani perasaan agar dapat terungkap dengan tepat atau selaras, sehingga tercapai keseimbangan dalam diri individu.

Menjaga agar emosi yang merisaukan tetap terkendali merupakan kunci menuju kesejahteraan emosi. Emosi berlebihan yang meningkat dengan intensitas terlampau lama akan mengoyak kestabilan kita (Goleman: 2002).

Kemampuan ini mencakup kemampuan untuk menghibur diri sendiri, melepaskan kecemasan, kemurungan atau ketersinggungan dan akibat-akibat yang ditimbulkannya serta kemampuan untuk bangkit dari perasaan-perasaan yang menekan.

#### ***Mengendalikan emosi orang lain***

Dalam penelitian didapatkan kemampuan mengendalikan emosi

prang lain cukup baik sebanyak 93% dan rendah sebanyak 7%, tidak ada yang mempunyai kemampuan mengendalikan emosi orang lain dengan sangat baik. Kemampuan pengendalian emosi pada orang lain dapat menciptakan pengembangan tersendiri dalam kecerdasan emosi. Proses pemahaman dan pengelolaan emosi dapat membantu mengurangi tekanan emosional yang muncul akibat perbedaan karakteristik dari individu itu dengan pihak eksternal, ataupun mengubah tekanan yang ada menjadi bentuk pola adaptasi dan konsep strategis emosional dalam menghadapi tekanan yang muncul.

#### ***Prestasi belajar mahasiswa Politeknik Kesehatan Kemenkes Semarang***

Prestasi belajar mahasiswa Politeknik Kesehatan kemenkes Semarang mempunyai Indeks prestasi semester I dengan rentang angka mutu 3,55 – 4,00 sejumlah 27 mahasiswa, nilai dengan rentang 2,75 – 3,50 sejumlah 100 mahasiswa dan nilai dengan rentang 2,00 – 2,74 sejumlah 8 mahasiswa dan tidak ada yang mempunyai nilai dengan rentang kurang dari 2,00. Adapun indeks prestasi semester II yang mempunyai nilai dengan rentang 3,51 – 4,00 sejumlah 25 mahasiswa, rentang nilai 2,75 – 3,50 sejumlah 102 mahasiswa dan rentang nilai 2,00 – 2,74 sejumlah 8 mahasiswa dan tidak ada yang mempunyai nilai rentang kurang dari 2,00.

#### **SIMPULAN**

Kemampuan mengenal emosi diri sendiri pada mahasiswa Politeknik Kesehatan Kemenkes Semarang tergolong cukup baik 55%, dan rendah 10%.

Kemampuan mahasiswa Politeknik Kesehatan Kemenkes Semarang dalam mengenal emosi orang lain didapatkan hasil cukup baik 62%, rendah 27% dan sangat baik 11%.

Kemampuan mahasiswa Politeknik Kesehatan Kemenkes Semarang dalam mengendalikan emosi diri sendiri menunjukkan kemampuan sangat baik 70%, cukup baik 29% dan rendah 1%.

Kemampuan mahasiswa Politeknik Kesehatan Kemenkes Semarang dalam mengendalikan emosi orang lain cukup baik sebanyak 93% dan rendah sebanyak 7%, tidak ada yang mempunyai kemampuan mengendalikan emosi orang lain dengan sangat baik. Indeks Prestasi belajar mahasiswa Politeknik Kesehatan Kemenkes Semarang semester I rata-rata memiliki nilai (2,75-3,50) sejumlah 100 mahasiswa (74%), sedangkan pada semester II rata-rata memiliki nilai sejumlah 102 mahasiswa dengan prosentase 76%.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Goleman, Daniel (2000) Emotional Intelligence (terjemahan). Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama
- Goleman, Daniel (2002) Working With Emotional Intelligence (terjemahan). Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama
- Nana, Sudjana (2001). Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Cetakan ke tujuh. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Sia, Tjundjing (2001). Hubungan antara IQ, EQ, dan QA dengan prestasi studi pada siswa SMU. Jurnal Anima vol 17 no 1